

Analisis Rasio Keuangan PT. Kimia Farma Tbk Periode 2018 – 2022

**Tri Andika¹, Azizul Akbar², Gomgom Edward³, Muhammad Ichsan Adinata⁴,
Nopa Anggreini⁵, Riri Hanifa^{6*}.**

Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Selatan

Email : tri000913@students.uss.ac.id, azizul000127@students.uss.ac.id,
gomgom010124@students.uss.ac.id, muhammad981223@students.uss.ac.id,
nopa.anggreini@uss.ac.id, ririhanifa@uss.ac.id

*Email corespondence : ririhanifa@uss.ac.id

Abstrak

PT Kimia Farma dalam kegiatan bisnisnya, hingga tahun 2024, perusahaan ini memiliki 10 pabrik, 1.195 apotek, 401 klinik kesehatan, 64 laboratorium klinik, 8 optik, dan 3 klinik kecantikan yang tersebar di seluruh Indonesia. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk Periode 2018 -2022 yang diperoleh dari Website resmi PT. Kimia Farma Tbk. Alat analisis laporan keuangan PT Kimia Farma, Tbk menggunakan rasio keuangan yang dapat dijadikan sebagai dasar informasi yang berguna bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Teknik analisis yang dilakukan peneliti dengan melakukan perhitungan terhadap objek penelitian berupa data laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rumus rasio keuangan dilanjut dengan mendeskripsikan hasil perhitungan dengan standar dan rata-rata industri yang ditetapkan, lalu disimpulkan dengan kinerja keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas. Hasil perolehan perhitungan dari ketiga rasio menilai bahwa kinerja keuangan PT Kimia Farma, Tbk masih kurang baik.

Kata Kunci: *Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas*

Abstract

PT Kimia Farma in its business activities, until 2024, this company has 10 factories, 1,195 pharmacies, 401 health clinics, 64 clinical laboratories, 8 optics and 3 beauty clinics spread throughout Indonesia. The method used in this research is quantitative descriptive. The data source used in this research is the financial report of PT. Kimia Farma Tbk Period 2018 -2022 obtained from the official website of PT. Kimia Farma Tbk. PT Kimia Farma, Tbk's financial report analysis tool uses financial ratios which can be used as a basis for useful information for internal and external parties of the company. The analysis technique carried out by researchers is to carry out calculations on research objects in the form of company financial report data using the financial ratio formula, followed by describing the calculation results using established industry standards and averages, then concluding with the company's financial performance. The ratios used are Liquidity Ratio, Solvency Ratio, and Profitability

Ratio. The calculation results of the three ratios assess that the financial performance of PT Kimia Farma, Tbk is still not good.

Keywords: *Liquidity, Solvency, Profitability.*

Latar Belakang

laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan. Selanjutnya, laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan melakukan analisis. Adapun alat yang dapat digunakan untuk memantau dan mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu dapat menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan suatu produk akhir daritahapan pencatatan dan pengikhtisaran dari data masuk dan keluarnya keuangan perusahaan dalam menjalankan bisnis. Akuntan memiliki peran penting dalam mengatur kondisi laporan keuangan dan diharapkan mampu untuk mengorganisir transaksi keuangan bisnis hingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat dianalisis dan diinterpretasikan untuk kepentingan pihak-pihak yang membutuhkan (Paseki et al., 2021).

Hingga akhir Juni 2023, kas dan setara kas KAEF tercatat turun dari Rp 2,15 triliun pada akhir Desember 2022 dan tersisa Rp 833,78 miliar pada akhir Juni 2023. Artinya dalam kurun waktu enam bulan kas KAEF turun 61% atau berkurang Rp 1,32 triliun. Mengutip laporan keuangan KAEF, porsi terbesar yang membebani kas perusahaan datang dari pembayaran utang bank jangka pendek yang nilainya mencapai Rp 4,34 triliun dalam enam bulan pertama tahun ini. Angka tersebut melonjak naik 124% secara tahunan (yoy) dari semula Rp 1,93 triliun pada semester pertama 2022. Kondisi ini memperpanjang track record Kimia Farma yang dalam beberapa periode terakhir rutin mencatatkan *free cash flow* (FCF) negatif. Hal tersebut terjadi karena belanja modal perusahaan tercatat melambung dalam beberapa tahun terakhir.(cnbcindonesia 2023)

PT Kimia Farma dalam kegiatan bisnisnya, hingga tahun 2024, perusahaan ini memiliki 10 pabrik, 1.195 apotek, 401 klinik kesehatan, 64 laboratorium klinik, 8 optik, dan 3 klinik kecantikan yang tersebar di seluruh Indonesia sumber:

www.kimiafarma.co.id. Laporan keuangan pada PT Kimia Farma, Tbk disajikan secara rasional, transparan, dan mudah dipahami. Alat analisis laporan keuangan PT Kimia Farma, Tbk digunakan dengan menggunakan rasio keuangan diantaranya rasio rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas yang dapat dijadikan sebagai dasar informasi yang dapat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Landasan Teori

Kasmir (2018), berpendapat bahwa laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran bagaimana keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Kemudian Kieso et al (2018) berpendapat bahwa laporan keuangan adalah alat utama yang digunakan untuk mengomunikasikan kondisi keuangan perusahaan pada pihak eksternal perusahaan. Jenis laporan keuangan yang umumnya disajikan perusahaan yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan laporan perubahan modal.

Menurut Hutabarat (2020) kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2014). Jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, ROA, dan ROE.

Rasio Likuiditas dapat diartikan sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan/kapabilitas perusahaan dalam membayar/memenuhikewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas juga dikenal sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Hery, 2016). Jenis-jenis rasio likuiditas yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yaitu *Quick Ratio* dan *Current Ratio*, (Kasmir, 2017).

Menurut Kasmir (2010) “Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Adapun jenis jenis rasio solvabilitas yaitu *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Abdullah 2015).

Penelitian ini mengambil Perusahaan dibidang farmasi yaitu PT. Kimia Farma Tbk yang digunakan sebagai objek penelitian, Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, dimana menurut Anak (2012) merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga tertentu. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk Periode 2018 -2022 yang diperoleh dari Website resmi PT. Kimia Farma Tbk.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data pada laporan keuangan digunakan untuk mengukur, mengetahui, menggambarkan, menentukan serta membandingkan proporsi padapos-pos dalam laporan neraca maupun laba rugi. Di dalam memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka alat analisis yang diperlukan adalah analisis rasio. Analisis rasio merupakan metode analisis yang digunakan dengan menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos lainnya dalam laporan keuangan yang sama untuk tahun yang berbeda.

a. Rasio Profitabilitas

Adapun rasio yang tergabung adalah:

1. *Return on Asset (ROA)*

Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu.

$$\text{Return to Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

(Mamduh, 2013)

2. *Return on Equity* (ROE)

Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu.

$$\text{Return to Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

(Mamduh, 2013)

3. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2014)

4. *Gross profit Margin*

Gross Profit Margin atau Margin Laba Kotor adalah perbandingan antara laba kotor dengan penjualan atau pendapatan

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2014)

b. Rasio Likuiditas

1. Rasio Lancar

Rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

(Brigham dan Houston, 2010)

2. Rasio Cepat

Rasio yang menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

(Brigham dan Houston, 2010)

c. Solvabilitas

1. Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset

Rasio ini menggambarkan bagaimana perusahaan menggunakan utang dan asset untuk perusahaan

$$Debt Asset Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

(Mamduh M.Hanafi; Abdul Halim, 2012).

2. Rasio Total Hutang Terhadap Ekuitas

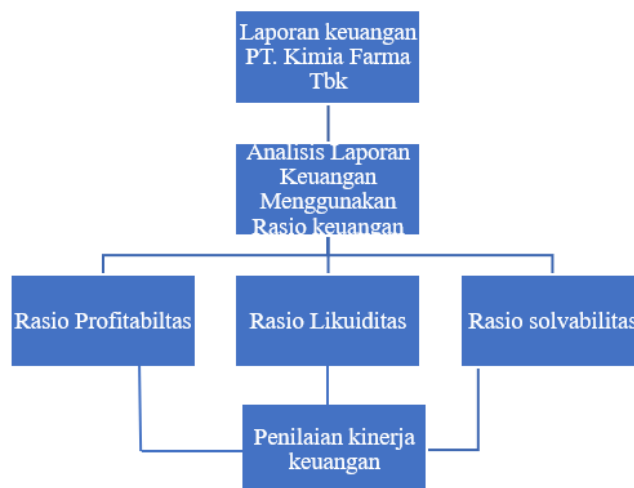
Rasio total hutang terhadap ekuitas merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

$$Debt Equity Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

(Mamduh M.Hanafi; Abdul Halim, 2012).

Kerangka Alur Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas dari teori yang telah dibahas, maka dapat disusun kerangka pemikiran yang menggambarkan kinerja keuangan berdasarkan metode analisis rasio keuangan. Penelitian ini mengambil fenomena mengenai kinerja keuangan di PT Kimia Farma Tbk.



Analisis dan Pembahasan

A. Rasio profitabilitas

1. Rasio *Return On Asset*

Rasio ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

**Hasil Perhitungan *Return on Asset* PT Limia Farma Tbk Periode
2018 -2022**

(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA
2018	535.085	11.329.091	4,72%
2019	15.890	18.352.877	0,09%
2020	20.426	17.562.817	0,12%
2021	289.889	17.760.195	1,63%
2022	-109.783	20.353.993	-0,54%

$$\begin{aligned} 2018 \quad \text{Return On Asset} &= \frac{535.085}{11.329.091} \times 100\% \\ &= 4,72\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2019 \quad \text{Return On Asset} &= \frac{15.890}{18.352.877} \times 100\% \\ &= 0,09\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2020 \quad \text{Return On Asset} &= \frac{20.426}{17.562.817} \times 100\% \\ &= 0,12\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2021 \quad \text{Return On Asset} &= \frac{289.889}{17.760.195} \times 100\% \\ &= 1,63\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2022 \quad \text{Return On Asset} &= \frac{-109.783}{20.353.993} \times 100\% \\ &= -0,54\% \end{aligned}$$

- Tahun 2018: ROA sebesar 4,72%, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki.
- Tahun 2019: ROA sangat rendah, sebesar 0,09%, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki.

- Tahun 2020: ROA sedikit meningkat, sebesar 0,12%, menunjukkan bahwa perusahaan mulai memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki.
- Tahun 2021: ROA meningkat, sebesar 1,63%, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki.
- Tahun 2022: ROA sangat rendah, sebesar -0,54%, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian dari aset yang dimiliki.

2. Rasio *Return on Equity*

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Hasil Perhitungan *Return on Equity* PT Limia Farma Tbk Periode 2018 -2022

(dalam Jutaan Rupiah)

Rasio ROE	Laba Bersih	Modal	Persen
2018	535.085	4.146.258	12,91%
2019	15.890	7.412.927	0,21%
2020	20.426	7.105.672	0,29%
2021	289.889	7.231.873	4,01%
2022	-109.783	9.339.290	-1,18%

$$\begin{aligned} 2018 \quad \text{Return On Equity} &= \frac{535.085}{4.146.258} \times 100\% \\ &= 12,91\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2019 \quad \text{Return On Equity} &= \frac{15.890}{7.412.927} \times 100\% \\ &= 0,21\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2020 \quad \text{Return On Equity} &= \frac{20.426}{7.105.672} \times 100\% \\ &= 0,29\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2021 \quad \text{Return On Equity} &= \frac{289.889}{7.231.873} \times 100\% \\ &= 4,01\% \end{aligned}$$

$$2022 \text{ Return On Equity} = \frac{-109.783}{9.339.290} \times 100\% \\ = -1,18\%$$

- Tahun 2018: ROE sebesar 12,91%, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang digunakan.
- Tahun 2019: ROE sangat rendah, sebesar 0,21%, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang digunakan.
- Tahun 2020: ROE sedikit meningkat, sebesar 0,29%, menunjukkan bahwa perusahaan mulai memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang digunakan.
- Tahun 2021: ROE meningkat, sebesar 4,01%, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang digunakan.
- Tahun 2022: ROE sangat rendah, sebesar -1,18%, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian dari modal yang digunakan

3. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya. NPM yang nilainya tinggi, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut telah menetapkan harga produknya dengan benar dan biaya yang digunakan terkontrol dengan baik.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Hasil Perhitungan Net Profit Margin PT Limia Farma Tbk Periode 2018 -2022

(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2018	535.085	8.459.247	6,33%
2019	15.890	9.398.596	0,17%
2020	20.426	10.006.173	0,20%
2021	289.889	12.857.627	2,25%
2022	-109.783	9.606.145	-1,14%

$$\begin{aligned} 2018 \quad \text{Net Profit Margin} &= \frac{535.085}{8.459.247} \times 100\% \\ &= 6,33\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2019 \quad \text{Net Profit Margin} &= \frac{15.890}{9.398.596} \times 100\% \\ &= 0,17\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2020 \quad \text{Net Profit Margin} &= \frac{20.426}{10.006.173} \times 100\% \\ &= 0,20\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2021 \quad \text{Net Profit Margin} &= \frac{289.889}{12.857.627} \times 100\% \\ &= 2,25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2022 \quad \text{Net Profit Margin} &= \frac{-109.783}{9.606.145} \times 100\% \\ &= -1,14\% \end{aligned}$$

- Tahun 2018: Laba bersih relatif tinggi dan NPM sebesar 6,33%, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan.
- Tahun 2019: Laba bersih sangat rendah dan NPM hanya 0,17%, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam menghasilkan keuntungan.
- Tahun 2020: Laba bersih sedikit meningkat dan NPM sebesar 0,20%, menunjukkan bahwa perusahaan masih mengalami kesulitan dalam menghasilkan keuntungan.
- Tahun 2021: Laba bersih meningkat dan NPM sebesar 2,25%, menunjukkan bahwa perusahaan mulai memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan keuntungan.
- Tahun 2022: Laba bersih sangat rendah dan NPM -1,14%, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian.

4. *Gross profit Margin*

Gross Profit Margin atau Margin Laba Kotor adalah perbandingan antara laba kotor dengan penjualan atau pendapatan yang ada GPM Merupakan kemampuan

yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk dapat menghasilkan produk secara efisien, serta kemampuan untuk menjual produk yang dihasilkannya.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

**Hasil Perhitungan Net Profit Margin PT Limia Farma Tbk
Periode 2018 -2022**

(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	GPM
2018	755.296	8.459.247	8,93%
2019	38.315	9.398.596	0,41%
2020	73.359	10.006.173	0,73%
2021	392.883	12.857.627	3,06%
2022	49.622	9.606.145	0,52%

$$2018 \quad \text{Gross Profit Margin} = \frac{3.363.203}{8.459.247} \times 100\% = 39,76\%$$

$$2019 \quad \text{Gross Profit Margin} = \frac{3.503.288}{9.398.596} \times 100\% = 37,27\%$$

$$2020 \quad \text{Gross Profit Margin} = \frac{3.657.131}{10.006.173} \times 100\% = 36,55\%$$

$$2021 \quad \text{Gross Profit Margin} = \frac{4.396.285}{12.857.627} \times 100\% = 34,19\%$$

$$2022 \quad \text{Gross Profit Margin} = \frac{3.592.835}{9.606.145} \times 100\% = 37,40\%$$

- Tahun 2018: GPM sebesar 8,93%, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan.
- Tahun 2019: GPM sangat rendah, sebesar 0,41%, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan.

- Tahun 2020: GPM sedikit meningkat, sebesar 0,73%, menunjukkan bahwa perusahaan mulai memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan.
- Tahun 2021: GPM meningkat, sebesar 3,06%, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan.
- Tahun 2022: GPM sangat rendah, sebesar 0,52%, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan.

B. Likuiditas

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

**Hasil Perhitungan Rasio Lancar PT Limia Farma Tbk
Periode 2018 -2022**

(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR
2018	6.378.008	4.745.842	134,39%
2019	7.344.787	7.392.140	99,36%
2020	6.093.104	6.786.942	89,78%
2021	6.200.763	5.980.181	103,69%
2022	8.501.422	8.030.857	105,86%

$$\begin{aligned} 2018 \quad \text{Current Ratio} &= \frac{6.378.008}{4.745.842} \times 100\% \\ &= 134,39\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2019 \quad \text{Current Ratio} &= \frac{7.344.787}{7.392.140} \times 100\% \\ &= 99,36\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2020 \quad \text{Current Ratio} &= \frac{6.093.104}{6.786.942} \times 100\% \\ &= 89,78\% \end{aligned}$$

$$2021 \quad \text{Current Ratio} = \frac{6.200.763}{5.980.181} \times 100\% \\ = 103,69\%$$

$$2022 \quad \text{Current Ratio} = \frac{8.501.422}{8.030.857} \times 100\% \\ = 105,86\%$$

- Tahun 2018: CR sebesar 134,39%, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- Tahun 2019: CR mengalami penurunan menjadi 99,36%, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- Tahun 2020: CR mengalami penurunan kembali menjadi 89,78%, menunjukkan bahwa perusahaan masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- Tahun 2021: CR meningkat menjadi 103,69%, menunjukkan bahwa perusahaan mulai memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- Tahun 2022: CR meningkat menjadi 105,86%, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Hasil Perhitungan Rasio Cepat PT Limia Farma Tbk Periode 2018 -2022

(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	aktiva lancar	persediaan	Utang Lancar	QR
2018	6.378.008	2.126.016	4.745.842	89,59%
2019	7.344.787	2.849.106	7.392.140	60,82%
2020	6.093.104	2.455.829	6.786.942	53,59%
2021	6.200.763	2.690.960	5.980.181	58,69%
2022	8.501.422	3.176.946	8.030.857	66,30%

$$\begin{aligned} 2018 \quad \text{Quick Ratio} &= \frac{4.251.992}{4.745.842} \times 100\% \\ &= 89,59\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2019 \quad \text{Quick Ratio} &= \frac{4.495.681}{7.392.140} \times 100\% \\ &= 60,82\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2020 \quad \text{Quick Ratio} &= \frac{3.637.275}{6.786.942} \times 100\% \\ &= 53,59\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2021 \quad \text{Quick Ratio} &= \frac{3.509.803}{5.980.181} \times 100\% \\ &= 58,69\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2022 \quad \text{Quick Ratio} &= \frac{5.324.476}{8.030.857} \times 100\% \\ &= 66,30\% \end{aligned}$$

- Tahun 2018: QR sebesar 89,59%, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya.
- Tahun 2019: QR mengalami penurunan menjadi 60,82%, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya.
- Tahun 2020: QR mengalami penurunan kembali menjadi 53,59%, menunjukkan bahwa perusahaan masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya.
- Tahun 2021: QR meningkat menjadi 58,69%, menunjukkan bahwa perusahaan mulai memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya.
- Tahun 2022: QR meningkat menjadi 66,30%, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya.

C. Solvabilitas

1. Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset

Rasio ini menggambarkan bagaimana perusahaan menggunakan utang dan aset untuk perusahaan

$$\text{Debt Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Hasil Perhitungan *Debt Asset Ratio* Cepat PT Limia Farma Tbk Periode 2018 -2022

(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Utang	Total asset	DAR
2018	7.182.832	11.329.091	63,40%
2019	10.939.950	18.352.877	59,61%
2020	10.457.145	17.562.817	59,54%
2021	10.528.322	17.760.195	59,28%
2022	11.014.703	20.353.993	54,12%

$$\begin{aligned} 2018 \quad \text{Debt Asset Ratio} &= \frac{7.182.832}{11.329.091} \times 100\% \\ &= 63,40\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2019 \quad \text{Debt Asset Ratio} &= \frac{10.939.950}{18.352.877} \times 100\% \\ &= 59,61\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2020 \quad \text{Debt Asset Ratio} &= \frac{10.457.145}{17.562.817} \times 100\% \\ &= 59,54\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2021 \quad \text{Debt Asset Ratio} &= \frac{10.528.322}{17.760.195} \times 100\% \\ &= 59,28\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2022 \quad \text{Debt Asset Ratio} &= \frac{11.014.703}{20.353.993} \times 100\% \\ &= 54,12\% \end{aligned}$$

- Tahun 2018: DAR sebesar 63,40%, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang relatif tinggi dibandingkan dengan total aset yang dimiliki.
- Tahun 2019: DAR mengalami penurunan menjadi 59,61%, menunjukkan bahwa perusahaan mulai memiliki tingkat hutang yang lebih rendah dibandingkan dengan total aset yang dimiliki.

- Tahun 2020: DAR mengalami penurunan kembali menjadi 59,54%, menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki tingkat hutang yang relatif tinggi dibandingkan dengan total aset yang dimiliki.
- Tahun 2021: DAR mengalami penurunan menjadi 59,28%, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang lebih rendah dibandingkan dengan total aset yang dimiliki.
- Tahun 2022: DAR mengalami penurunan menjadi 54,12%, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang relatif rendah dibandingkan dengan total aset yang dimiliki.

2. Rasio Total Hutang Terhadap Ekuitas

Rasio total hutang terhadap ekuitas merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Hasil Perhitungan *Debt Equity Ratio* PT Limia Farma Tbk Periode 2018 -2022

(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total utang	Modal	DER
2018	7.182.832	4.146.258	173,24%
2019	10.939.950	7.412.927	147,58%
2020	10.457.145	7.105.672	147,17%
2021	10.528.322	7.231.873	145,58%
2022	11.014.703	9.339.290	117,94%

$$\begin{aligned} | \quad 2018 \quad \text{Debt Equity Ratio} &= \frac{7.182.832}{4.146.258} \times 100\% \\ &= 173,24\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2019 \quad \text{Debt Equity Ratio} &= \frac{10.939.950}{7.412.927} \times 100\% \\ &= 147,58\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2020 \quad \text{Debt Equity Ratio} &= \frac{10.457.145}{7.105.672} \times 100\% \\ &= 147,17\% \end{aligned}$$

$$2021 \quad \text{Debt Equity Ratio} = \frac{10.528.322}{7.231.873} \times 100\%$$

$$= \frac{7.231.873}{49.841.417} \times 100\% = 145,58\%$$

$$2022 \quad \text{Debt Equity Ratio} = \frac{11.014.703}{9.339.290} \times 100\% = 117,94\%$$

- Tahun 2018: DER sebesar 173,24%, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang relatif tinggi dibandingkan dengan modal yang dimiliki.
- Tahun 2019: DER mengalami penurunan menjadi 147,58%, menunjukkan bahwa perusahaan mulai memiliki tingkat hutang yang lebih rendah dibandingkan dengan modal yang dimiliki.
- Tahun 2020: DER mengalami penurunan kembali menjadi 147,17%, menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki tingkat hutang yang relatif tinggi dibandingkan dengan modal yang dimiliki.
- Tahun 2021: DER mengalami penurunan menjadi 145,58%, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang lebih rendah dibandingkan dengan modal yang dimiliki.
- Tahun 2022: DER mengalami penurunan menjadi 117,94%, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang relatif rendah dibandingkan dengan modal yang dimiliki.

Simpulan

Secara keseluruhan, analisis keuangan PT Kimia Farma Tbk dari 2018 hingga 2022 menunjukkan bahwa Likuiditas Perusahaan menunjukkan perbaikan dalam likuiditas pada tahun 2021 dan 2022 setelah mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2020. Namun, rasio cepat yang tetap di bawah 100% menunjukkan potensi masalah likuiditas tanpa mengandalkan persediaan, Solvabilitas Ada peningkatan solvabilitas dari 2018 hingga 2022, dengan penurunan rasio hutang terhadap aset dan ekuitas, menunjukkan perusahaan berusaha mengurangi ketergantungan pada hutang, dan Profitabilitas mengalami penurunan signifikan setelah 2018, dengan ROA dan ROE yang sangat rendah atau negatif pada tahun 2019, 2020, dan 2022, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami tantangan dalam menghasilkan laba dan memberikan nilai bagi pemegang saham.

Saran

Untuk meningkatkan kinerja keuangan di masa mendatang, PT Kimia Farma Tbk perlu fokus pada Meningkatkan efisiensi operasional Mengurangi biaya dan meningkatkan produktivitas. Pengelolaan hutang yang bijaksana. Menjaga rasio hutang pada tingkat yang sehat dan memprioritaskan pelunasan hutang. Strategi penjualan dan pemasaran yang efektif. Meningkatkan pendapatan melalui peningkatan penjualan dan diversifikasi produk. Manajemen persediaan yang optimal : Menjaga persediaan pada tingkat yang efisien untuk meningkatkan rasio cepat.

Daftar Pustaka

- Abdullah. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindell.
- Agung, Anak Agung Putu. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Universitas Brawijaya Press: Malang
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Essentials of Financial Management* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat
- Brigham, Eugene F dan Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1–14. <http://www.idx.co.id>.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hery. (2015) *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Tim CAPS,
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive*. Edition. Jakarta: Grasindo.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. In G. Puspita (Ed.),
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2010). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. *Ketiga*. Yogyakarta.

- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*. Cetakan Keduabelas.
- Mamduh, M. H. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Paseki, A., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. v. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Hasjrat Abadi Manado*. Productivity, 2(1).
- Subramanyam, K.R. (2014). *Financial Statement Analysis*. Eleventh Edition. Singapore: Mc Graw Hill.
- Van Horne, James C dan John M. Wachowicz, Jr. (2017) *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Yolanda, R., & Kesuma, F. (2014). Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 93-121